

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian dan analisis dari bab sebelumnya mengenai kesejahteraan peternak sapi pada masa wabah PMK di Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk di tinjau dari perspektif ekonomi islam, peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Usaha ketahanan dan pemulihan peternak sapi di Kecamatan Ngronggot selama wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) mengalami penurunan drastis dari berbagai aspek, di mana secara ekonomi pendapatan mereka turun pada Januari 2025 karena penutupan pasar, harga jual sapi potong yang merosot, serta biaya pengobatan dan karantina yang membengkak, Dalam upaya memulihkan ketahanan bisnis, peternak menerapkan berbagai strategi, baik secara mandiri maupun dengan dukungan dari pihak lain. Pada tingkat individu, mereka mengurangi biaya, memperketat biosekuriti di kandang, melakukan diversifikasi ke peternakan unggas, dan fokus pada pemulihan kesehatan ternak pasca wabah melalui pakan berkualitas, vitamin, dan obat-obatan. Secara sosial, peternak berbagi informasi, memberikan dukungan finansial. Pada tingkat kebijakan, pemerintah memberikan vaksinasi massal, dan pelatihan untuk mendukung pemulihan bisnis. Melalui kombinasi ketahanan ekonomi, solidaritas sosial, dan kebijakan yang adil, peternak diharapkan tidak hanya mampu bertahan sementara tetapi juga mampu kembali sejahtera dan berkelanjutan dalam jangka panjang, sesuai dengan *Maqasid Syariah*.

2. Analisis penerapan *maqashid syariah* dalam strategi bertahan dan pemulihan terbukti efektif, meskipun sempat menimbulkan kerugian pada hakikatnya membuka peluang untuk mengaktualisasikan *maqāsid syari'ah*, khususnya *hifz al-mal* (menjaga harta). Upaya mitigasi seperti pemberian vaksin menjadi bentuk perlindungan terhadap harta peternak yang berupa sapi sebagai aset produktif, sehingga tidak terjadi kerusakan atau kepunahan modal yang berkepanjangan. Dari sudut pandang *hifz al-mal*, langkah-langkah tersebut mencerminkan komitmen untuk melindungi keberlangsungan usaha peternakan, menjaga pendapatan rumah tangga, dan mencegah kemiskinan yang lebih luas akibat hilangnya hewan ternak. Dengan demikian, kebijakan yang diambil dapat dipandang sebagai bentuk pelaksanaan *maqāsid syari'ah* yang progresif, yaitu menarik *maṣlahah* ekonomi, menegakkan keadilan, dan memastikan bahwa harta peternak diamankan sebagai bagian dari amanah dan sumber kehidupan yang berkelanjutan.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan dan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait.

1. Agar usaha peternak sapi di Kecamatan Ngronggot lebih maju dan tangguh pasca-wabah PMK, perlu ditingkatkan layanan sosialisasinya ke peternak-peternya plosok.
2. Peternak sapi di Kecamatan Ngronggot bisa meningkatkan kebersihan kandang dan kebersihan pakan agar sapi selalu sehat.
3. Penelitian sebelumnya baru membahas ketahanan peternak saat wabah

PMK dari sudut ekonomi syariah secara umum, plus penerapan keadilan dan solidaritas. Peneliti selanjutnya diharapkan ungkap temuan baru, seperti model ketahanan lewat wakaf produktif, untuk perkaya dan lengkapi studi sebelumnya